

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi merupakan institusi Pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, berupa pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Lembaga Pendidikan sebagai pusat pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi didefinisikan sebagai satuan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan tinggi, dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Pendidikan tinggi merupakan jenjang Pendidikan setelah Pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis yang diselenggarakan oleh Pendidikan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Peran perguruan tinggi dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan adaptif yang mampu bersaing di Tingkat nasional hingga global.

Perguruan tinggi memiliki peran sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*), tidak hanya berfungsi sebagai institusi Pendidikan yang menghasilkan lulusan berkompeten. Melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi karena perguruan tinggi memiliki kontribusi yang aktif untuk mendorong transformasi sosial yang konstruktif. Pengembangan potensi keilmuan, teknologi, dan inovasi dapat menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya yang dihadapi masyarakat. Perguruan tinggi sebagai penggerak kemajuan

masyarakat yang dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan dan edukasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup. Manifestasi konkrit melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadikan mahasiswa sebagai representasi akademisi yang hadir di tengah masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki. Program kerja yang dilakukan solutif, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga keterlibatan perguruan tinggi dalam kehidupan sosial tidak hanya sebatas Pendidikan formal, tetapi juga memiliki peran untuk membentuk masyarakat yang kritis, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan.

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bela Negara yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur merupakan wujud dari komitmen perguruan tinggi dengan merespons isu-isu strategis di Tengah kehidupan masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Program KKN menjadi wadah untuk mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan akademik, menjadi ruang pembentukan kesadaran kolektif mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, solidaritas sosial, dan semangat pengabdian. Mahasiswa melakukan praktik yang mampu beradaptasi dengan budaya masyarakat setempat dan karakteristik sosial, mengidentifikasi permasalahan secara langsung, serta membuat program kerja yang relevan dan aplikatif. Dengan demikian, KKN menjadi sarana penguatan integrasi antara dunia akademik dan realitas sosial di kehidupan masyarakat, serta memperkuat posisi mahasiswa sebagai subjek yang aktif dalam proses Pembangunan berbasis nilai-nilai bela negara.

Melalui kegiatan KKN ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai inisiator perubahan sosial yang

berkontribusi nyata terhadap pembangunan. Dengan membawa serangkaian program kerja yang bersifat edukatif, aplikatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Program-program yang diusung berupaya untuk memberikan solusi berkelanjutan melalui pendekatan digitalisasi UMKM, pengolahan limbah organik, dan pelestarian lingkungan. Selain itu, setiap kegiatan dirancang untuk memberikan dampak langsung dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan kemandirian warga, serta menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar.

Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa selaku peserta KKN, masyarakat, dan juga pemerintah setempat, diharapkan program KKN ini mampu memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini menambah wawasan mahasiswa tentang dinamika sosial masyarakat dan mengasah kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, kegiatan KKN tidak hanya menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga membentuk generasi muda yang tangguh dan siap menjadi agen perubahan di masa depan.

Selain menjadi sarana implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, kegiatan KKN juga memiliki dimensi strategis dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat bukan sekadar sebagai penyampai materi atau pelaksana program, tetapi juga sebagai mitra yang mendengarkan, memahami, dan bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang ada. Pendekatan ini mengedepankan prinsip **partisipasi**

**masyarakat** (*community participation*) sehingga setiap program kerja yang dijalankan selaras dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik lokal.

Pada pelaksanaan KKN Tematik Bela Negara yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, penanaman nilai-nilai bela negara dijadikan pijakan moral sekaligus arah pelaksanaan program. Bela negara tidak semata-mata diartikan sebagai kesiapan fisik atau pertahanan secara militer, melainkan juga sebagai pola pikir dan perilaku yang mencerminkan rasa cinta tanah air melalui kontribusi nyata demi kemajuan masyarakat. Prinsip-prinsip seperti gotong royong, solidaritas sosial, kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, serta semangat kerja menjadi unsur penting yang melekat pada setiap aktivitas yang dilaksanakan.

Lingkungan sosial di Kelurahan Petemon, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, memiliki berbagai potensi yang layak dikembangkan, antara lain keberadaan pelaku UMKM, ketersediaan sumber daya alam untuk kerajinan kreatif, serta antusiasme warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meski demikian, masih ditemukan sejumlah kendala. Kondisi tersebut menjadi landasan dalam merancang program kerja KKN yang bersifat solutif, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Berdasarkan pemetaan awal menunjukkan bahwa Kelurahan Petemon memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang menjadi wilayah dengan ketahanan sosial dan ekonomi yang kuat, apabila tantangan yang ada dapat diatasi melalui program pemberdayaan yang tepat sasaran. Keberadaan pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner dan kerajinan tangan, berpotensi menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal jika memperoleh dukungan berupa peningkatan

keterampilan manajemen usaha, pengembangan inovasi produk, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini menjadi peluang strategis bagi pelaksanaan KKN untuk menyelenggarakan program pendampingan yang mampu meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha di wilayah tersebut.

Selain pada sektor ekonomi, Kelurahan Petemon juga memiliki potensi pada aspek sosial dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Semangat gotong royong, tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan, serta keberagaman budaya yang harmonis menjadi modal sosial yang penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program KKN. Modal sosial ini memungkinkan mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat berkolaborasi dengan efektif, yang membuat program yang dijalankan lebih mudah diterima dan dilaksanakan

Namun, keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada potensi yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan untuk mengatasi permasalahan mendasar, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses informasi, dan kurangnya inovasi dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam KKN Bela Negara SDGs harus bersifat holistik, menggabungkan aspek edukasi, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan penguatan kesadaran lingkungan.

Dengan perencanaan program yang terintegrasi, diharapkan KKN di Kelurahan Petemon tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga mendorong terciptanya perubahan yang berkesinambungan. Program-program seperti pelatihan pemasaran digital untuk UMKM, inovasi pengelolaan limbah rumah tangga, serta edukasi bela negara yang kontekstual dapat menjadi langkah

konkret dalam meningkatkan kemandirian dan ketahanan masyarakat. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat, mencetak generasi muda yang peduli serta berkontribusi aktif, sekaligus meningkatkan kualitas hidup warga Kelurahan Petemon secara menyeluruh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Petemon terkait konsep *Affiliate Marketing* dan proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB)?
2. Bagaimana metode yang efektif dalam mensosialisasikan pembuatan *eco enzyme* beserta manfaatnya bagi lingkungan kepada masyarakat Kelurahan Petemon?
3. Bagaimana cara mengembangkan potensi tumbuhan lokal menjadi produk kreatif melalui pembuatan *ecoprint* sebagai bentuk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual?

## **1.3 Deskripsi terkait Situasi dan Kondisi Lokasi**

Kelurahan Petemon merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini tergolong padat penduduk, dengan pembagian administratif yang terdiri atas 18 Rukun Warga (RW) dan 123 Rukun Tetangga (RT). Keberagaman masyarakat di Kelurahan Petemon dibuktikan dari keberadaan sejumlah tempat ibadah, seperti masjid dan gereja, yang menjadi simbol toleransi antarumat beragama. Fasilitas pendidikan formal dan non-formal juga tersedia untuk mendukung kebutuhan

masyarakat setempat. Selain itu, kader-kader masyarakat aktif berperan dalam kegiatan pelayanan sosial, kesehatan, serta pemberdayaan warga, menunjukkan semangat gotong royong yang masih kuat mengakar.

Dari segi mata pencaharian, mayoritas penduduk Kelurahan Petemon bekerja sebagai pegawai swasta dan pelaku usaha mandiri (wiraswasta). Aktivitas ekonomi masyarakat berlangsung cukup dinamis, baik di sektor formal maupun informal. Meski demikian, wilayah ini juga menghadapi tantangan, khususnya mengenai banjir musiman yang masih menjadi isu krusial. Pada pertengahan tahun 2024, Pemerintah Kota Surabaya telah memulai sejumlah proyek pembangunan infrastruktur drainase sebagai bagian dari upaya penanggulangan banjir. Pembangunan infrastruktur ini menunjukkan dampak positif, namun permasalahan belum sepenuhnya teratasi. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat memiliki peran penting, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari kebiasaan membuang sampah ke saluran air sebagai langkah preventif.

Dari segi ekonomi, keberadaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi salah satu kekuatan utama. Produk-produk kuliner, kerajinan tangan, hingga jasa rumahan yang dihasilkan oleh warga berpotensi untuk dikembangkan melalui pelatihan manajemen usaha, branding, pemasaran digital, serta akses permodalan. Sehingga peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas belum termanfaatkan secara optimal.

Dengan kondisi geografis yang strategis, ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, serta dinamika sosial yang kuat, Kelurahan Petemon memiliki potensi besar untuk dijadikan lokasi pengembangan program

pemberdayaan masyarakat yang berbasis partisipasi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di wilayah ini dapat diarahkan pada berbagai bidang, seperti edukasi dan pendampingan pengembangan UMKM kreatif, pelatihan literasi lingkungan, serta penguatan ketahanan sosial melalui kerjasama antara mahasiswa, kelurahan, dan masyarakat setempat.

Melalui pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan, diharapkan mampu mendorong terciptanya perubahan yang berkelanjutan dan berdampak bagi masyarakat Kelurahan Petemon. Perubahan tersebut tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, tetapi juga penguatan rasa kebersamaan, kemandirian ekonomi, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Partisipasi aktif dari berbagai pihak seperti mahasiswa, pihak kelurahan, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, hingga kalangan pemuda menjadi kunci keberhasilan program. Kolaborasi ini memberikan peluang untuk mengoptimalkan seluruh potensi lokal, sekaligus mengatasi berbagai tantangan melalui solusi yang telah disepakati. Dampak yang ingin dicapai meliputi terbentuknya hubungan kerja sama yang erat antara perguruan tinggi dan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kelurahan Petemon.

#### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Petemon, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya dilaksanakan sebagai salah satu wujud nyata pelaksanaan

Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Program ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam kehidupan sosial secara langsung. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar memahami teori di ruang kelas, tetapi juga mempraktikkannya di lapangan dengan menyesuaikan pada kondisi, kebutuhan, dan potensi masyarakat setempat.

Adapun tujuan dari pelaksanaan KKN sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pendekatan interdisipliner dalam menyelesaikan persoalan sosial secara kolaboratif.
2. Menjadi sarana pembentukan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang peka terhadap permasalahan sosial.
3. Meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta Menyusun dan mengevaluasi program berbasis kebutuhan nyata masyarakat.
4. Memperkuat sinergi antara institusi Pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan program Pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan.
5. Menanamkan nilai-nilai bela negara melalui kontribusi nyata di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang mencerminkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sebagai warga negara.

### **1.5 Manfaat**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tidak hanya memberikan dampak langsung bagi masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat bagi mahasiswa, mitra, serta

institusi perguruan tinggi. Berikut beberapa manfaat dari pelaksanaan KKN Kelompok 103 di Kelurahan Petemon, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya:

#### 1. Bagi Mahasiswa

- 1) Dalam kegiatan ini mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan soft skill dan hard skill melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Pengalaman ini melatih kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kepemimpinan dalam lingkungan sosial yang nyata. Selain itu, melalui program KKN, mahasiswa terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi setelah pelaksanaan program kerja. Hal tersebut melatih kemampuan manajerial mahasiswa seperti menyusun jadwal kegiatan, menyusun anggaran, membagi tugas secara efektif dan adil dalam tim, serta mengerjakan luaran-luaran KKN. Mahasiswa belajar untuk bekerja secara sistematis dan bertanggung jawab terhadap capaian hasil program kerja. Kemampuan ini menjadi bekal penting dalam dunia kerja yang menuntut ketepatan perencanaan dan eksekusi.
- 2) Mahasiswa juga belajar mengidentifikasi permasalahan secara langsung, dan menyusun program kerja berbasis kebutuhan riil, serta mengevaluasi dampaknya. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengasah kemampuan teknis sesuai dengan bidang keilmuannya, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis situasi, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam konteks sosial yang dinamis. Penerapan ilmu di lapangan mendorong mahasiswa untuk berpikir secara interdisipliner, menghubungkan teori yang dipelajari dengan kondisi nyata,

serta melatih kemampuan beradaptasi dalam menghadapi kompleksitas permasalahan di lingkungan masyarakat. Selain itu, pengalaman ini juga memperluas wawasan mahasiswa tentang keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi di tengah masyarakat, sehingga membentuk sikap empati dan kepekaan sosial yang lebih tinggi.

- 3) Kegiatan ini memperkuat karakter mahasiswa sebagai insan yang mandiri, tanggap, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial tinggi. Dengan terlibat langsung dalam dinamika kehidupan masyarakat, mahasiswa belajar untuk lebih peduli terhadap permasalahan sosial di sekitarnya. Interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat dapat mendorong mahasiswa untuk mengedepankan sikap rendah hati dan toleransi. Selain itu, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan KKN dapat melatih ketangguhan mental, kepemimpinan, kerjasama tim, serta kemampuan mengelola konflik secara bijaksana. Hal ini menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter mahasiswa agar tidak unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berintegritas dan siap berkontribusi nyata dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

## 2. Bagi Mitra

Kegiatan KKN memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kelurahan Petemon selaku mitra pelaksana melalui berbagai bentuk program pendampingan, pembekalan keterampilan atau pelatihan, dan berbagi pengetahuan yang aplikatif dan relevan serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh peluang untuk meningkatkan kapasitas diri, memperluas akses informasi, serta mengasah

kemampuan yang dapat menunjang produktivitas dan taraf hidup. Inisiatif yang dilaksanakan bertujuan mendorong terciptanya kemandirian ekonomi, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, dan membangun pola pikir kreatif serta inovatif dalam merespons tantangan sosial.

Dengan mengedepankan prinsip partisipasi, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam menentukan arah serta keberlanjutan kegiatan. Sinergi ini menciptakan hubungan saling mendukung antara perguruan tinggi dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang lebih mandiri, sejahtera, dan berdaya.

Mahasiswa tidak hanya datang untuk melaksanakan program, tapi juga belajar dari pengalaman bersama warga. Mereka berbagi ilmu, berdiskusi, dan mencari solusi bersama untuk permasalahan yang ada. Dengan begitu, hasil yang didapat bukan hanya bermanfaat untuk masyarakat, tapi juga menjadi bekal berharga bagi mahasiswa di masa depan.

### 3. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi institusi pendidikan tinggi, pelaksanaan KKN merupakan bentuk konkret dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, kampus dapat memperkuat posisinya sebagai agen transformasi sosial yang aktif dan adaptif terhadap dinamika masyarakat. Selain itu, KKN memperluas jejaring kolaborasi dengan berbagai pihak, meningkatkan citra positif institusi, dan menjadi bukti kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pembangunan berbasis nilai-nilai kebangsaan dan bela negara.

## 1.6 Mitra yang Terlibat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur Kelompok 103 melibatkan beberapa mitra Kelurahan Petemon, yaitu pihak Kecamatan Sawahan, Lurah Kelurahan Petemon, Sekretaris Desa Petemon, Ibu PKK RW 18 Kelurahan Petemon, Kader Surabaya Hebat, Ketua dan anggota UMKM Petemon, pihak PPT Paud Mutiara Bunda, Karang Taruna Kelurahan Petemon, dan Posyandu Kelurahan. Keterlibatan Mitra menjadi elemen utama yang menunjang keberhasilan program kerja KKN. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa dan para mitra menciptakan suasana kerja kondusif dan dapat membangun sinergi yang selaras dengan tujuan Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pencapaian SDGs menjadi tanggung jawab pemerintah dan didukung dengan hasil dari kerja kolaboratif antara perguruan tinggi, masyarakat, dan unsur lokal lainnya. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan program KKN mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Petemon secara berkelanjutan.

Selain menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan program, para mitra juga berperan aktif dalam proses identifikasi permasalahan yang ada pada lingkungan mitra, penyusunan rencana kegiatan, hingga tahap implementasi dan evaluasi program. Keberadaan mitra yang memiliki pemahaman mendalam terhadap kondisi wilayah setempat menjadi bagian penting bagi mahasiswa dalam merancang program kerja yang kontekstual, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Partisipasi tokoh masyarakat seperti Ketua RW, Kader Surabaya Hebat (KSH) dan pelaku UMKM turut menambah perspektif mahasiswa dalam melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang.

Keterlibatan aktif mitra juga mendorong proses pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh, dimana masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang turut serta mendorong kemajuan lingkungannya sendiri. Kerja sama ini mencerminkan semangat gotong royong dan kolaborasi lintas sektor yang menjadi pondasi kuat dalam mewujudkan pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

Dengan adanya dukungan dari mitra yang responsif dan partisipatif, pelaksanaan KKN di Kelurahan Petemon, khususnya lingkungan RW 18 tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang untuk merancang dan melaksanakan program-program yang berkelanjutan di masa mendatang. Diharapkan, hubungan kemitraan yang terjalin dapat terus diperkuat dan menjadi contoh kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial secara kolektif dan berkesinambungan.

Melalui kolaborasi yang telah terbangun selama pelaksanaan KKN, tercipta ruang dialog yang konstruktif antara mahasiswa dan mitra, yang memungkinkan terjadinya pertukaran wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara dua arah. Hubungan ini tidak hanya mendukung pencapaian program jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap solusi yang dihasilkan. Keterlibatan aktif mitra juga memperbesar potensi keberlanjutan dari program yang telah dirancang, karena masyarakat telah memiliki pemahaman, keterampilan, dan kesadaran untuk melanjutkan inisiatif tersebut secara mandiri. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi wadah pengabdian kepada masyarakat semata, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat kapasitas lokal dan memperkuat

jaringan kemitraan yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat secara menyeluruh.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PROGRAM DAN PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pelaksanaan Program**

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 103 difokuskan melalui beberapa program kerja, diantaranya yaitu:

1. Workshop Digitalisasi UMKM